

Kemudian Sadeli melanjutkan sekolah di Bandung. Semula ia tertarik hendak menjadi guru karena bercita-cita hendak mendidik rakyat agar dapat berpikir sendiri, melepaskan diri dari ketinggalan, kekejaman yang dilakukan oleh penjajahan Belanda. Tetap Sadeli kemudian lebih tertarik ke dalam pergerakan kebangsaan.

Dia masuk H.I.K. di Bandung, tetapi di sana dia tertarik ke dalam pergerakan kebangsaan (hal. 8)

Pada akhirnya, karena pengetahuan dan kemahirannya berbahasa asing, Sadeli melepaskan jabatannya sebagai komandan batalyon dan pindah ke Yogyakarta.

Dia melepaskan jabatannya sebagai komandan batalyon, dan pindah ke Yogyakarta. Bekerja di markas dinas rahasia yang diimoin oleh Kolonel Suroso (hal. 18)

Sedangkan Sumatra adalah kota tempat pesawat yang mengangkut senjata, peralatan radio dan obat-obatan singgah untuk menurunkan muatannya dan seterusnya melanjutkan ke Yogyakarta untuk menyampaikan pesan-pesan rahasia.

"Mayor," katanya, "bagaimana keadaan di Sumatra kini?"
"cukup tenang. Kecuali di Sumatra Utara (hal. 261)

Latar-latar yang telah disebutkan diatas adalah latar yang diiliah pengarang karena mempunyai keterlibatan dengan latar sejarah revolusi Indonesia sesungguhnya. Latar tersebut merupakan nama ibukota dari provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Sebagai ibukota provinsi, kota-kota tersebut mempunyai peranan yang penting karena merupakan kota pemerintahan Indonesia. Oleh karena itu selama masa penjajahan kota-kota tersebut berusaha direbut dan diduduki oleh pihak

penjajah untuk mempersempit kegiatan politik pemerintahan Indonesia. Bahkan pada masa tersebut, Yogyakarta merupakan Pusat Pemerintahan Indonesia sehingga sangat penting. Di kota Yogyakarta adalah Presiden Sukarno dan pemimpin-pemimpin tinggi lainnya tinggal setelah terjadi serangan di kota Jakarta. Sedangkan kota Sumatra merupakan pos komando antara Jawa - Sumatra dan juga sebagai Pusat Pemerintahan Darurat Republik Indonesia saat kota Yogyakarta diserang oleh Belanda. Oleh karena mempunyai peranan yang penting itulah, kota-kota tersebut digunakan pengarang sebagai latar cerita. Selain itu, di kota-kota tersebutlah banyak timbul pergerakan nasionalisme. Golongan intelektual Indonesia yang penuh dengan kesadaran akan harga dirinya dan sadar akan keadaan terbelakang dari masyarakatnya mulai bangkit. Sehingga timbullah aspirasi-aspirasi untuk mencahai kemajuan yang mereka anggap menjadi haknya dan hak masyarakatnya. Mereka berjuang terhadap penindasan dan pemerasan oleh pemerintah kolonial dari segi keadilan dan kebenaran.

Latar sosial yang kedua adalah latar sosial di luar negeri, yaitu: Singapura, Hongkong, Bangkok dan Macao.

Singapura adalah kota tempat Sadeli mendapat tugas dari Kolonel Suroso. Di kota tersebut pula Umar Yunus memperkaya diri sendiri dengan menggunakan uang revolusi.

Sadeli ingat pertemuannya dengan Ali Nurdin dua hari setelah mendarat di Singapura (hal. 35)

Singapura adalah kota jajahan kolonial Inggris dan merupakan

pusat perdagangan di Asia Tenggara pada masa itu. Banyak berbagai barang ditemui di Singapura, akan tetapi beberapa jenis barang lainnya sukar didapat. Seperti alat senjata, senapan, sampai meriam banyak ditawarkan dan mudah didapat, sedang bahan makanan harus diransum. Banyak petualang dari segala bangsa tinggal di Singapura untuk mencari kekayaan dengan mudah. Oleh karena mudahnya pembelian senjata serta mudahnya mencari tenaga-tenaga yang dapat disewa, Singapura dinilai sebagai latar oleh nengarang.

Bangkok, kota yang dikunjungi Sadeli dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen intelijen, yaitu untuk mencari dan menyewa tenaga pilot yang akan menerbangkan pesawat ke wilayah Indonesia.

Pesawat udara B.O.A.C. yang ditumpangi Sadeli terbang rendah ketika menghampiri Bangkok (hal. 108)

Seperti Singapura yang merupakan kota jajahan Inggris, Bangkok pun mengalami hal yang sama. Peralatan senjata dapat dibeli dengan bebas, sedangkan bahan makanan sulit didapat karena perekonomian yang goncang akibat masa perang. Di Bangkok juga banyak terdapat petualang bekas penerbang Amerika, Inggris dan Perancis yang melakukan penerbangan gelap. Mereka membawa candu dari Birma Utara, Cina Selatan, lewat Thailand ke Macao, dan berbagai rupa penerbangan penyelundupan antara Filipina, Hongkong dan tempat-tempat lain di Asia yang memberikan keuntungan yang besar bagi mereka.

Hongkong adalah kota tempat Sadeli menemukan dan mem-

beli pesawat Catalina yang akan mengangkut peralatan radio, obat-obatan dan juga senjata.

Sadeli mengerti bahwa yang dimaksud Dave telah menemukan pesawat Catalina yang diperlukan. Tetapi rupanya ada kesukaran yang harus diatasinya. Karena itu dia dengan cepat berangkat meninggalkan Singapore. Ia baru pertama kali ke Hongkong (hal. 191)

Hongkong tidak begitu berbeda jauh dengan Singapura. Kota Perdegengan Inggris di Asia. Hongkong adalah kota jajahan Inggris pertama yang diserang dan ditaklukan Jepang.

Later sosial yang terakhir adalah Macao. Kota tempat Sadeli mengadakan transaksi pembelian senjata. Di kota ini pula Sadeli berkenalan dan akhirnya mengawini Mari, seorang wanita keturunan Portugis Cine.

Setelah makan, mereka naik taksi ke pelabuhan. Taksi berhenti di dermaga tempat kapal ferry ke Macao berlabuh (hal. 212)

Macao adalah kota jajahan Portugis yang terletak di dekat benua Cina. Kota tempat penyelundupan emas, candu, barang-barang seperti rokok, kain, bahkan manusia. Banyak orang Cina yang tinggal di Macao ingin menetap di Hongkong. Akan tetapi pihak Inggris membatasi jumlah pendatang yang boleh menetap sehingga banyak orang yang menyelundup ke Hongkong. Macao juga sedang dikuasai oleh diktator Salazar yang kejam, sehingga bagi penduduk Macao sendiri tak banyak pilihan yang dapat diambil. Tak heran banyak orang-orang Macao sendiri ingin pergi dari negerinya sendiri.

Latar di luar negeri digunakan pengarang karena kota tersebut mempunyai struktur sosial yang kompleks di bawah

jajahan negara barat. Perhitungan hidup yang sangat keras dan sulit menyebabkan sebagian penduduknya adalah orang dagang yang hanya mengejar untung besar bagi masing-masing pribadi. Hanya yang kuat dan liciklah yang dapat bertahan dalam hidup yang keras dan sulit tersebut.

4.1.2. Latar Material

Selain latar sosial, terdapat pula latar material. Latar material di sini adalah lukisan latar belakang alam atau lingkungan. Latar ini berfungsi menciptakan suasana. Pengarang secara mendetail melukiskan keadaan alam atau lingkungan serta suasana tempat cerita bermain.

Mula-mula pengarang melukiskan keadaan suasana ketika Sadeli sedang berlayar menuju Singaoura.

Langit gelap di atas lautan mulai menipis hitamnya di sebelah Timur. Angin terus juga berhembus dengan kuat. Ombak laut besar, tapi tidak terlalu besar hingga tidak mengganggu pelayaran mereka (hal. 7)

Lukisan latar yang demikian tersebut menunjukkan perjalanan Sadeli yang berjalan lancar, tidak terganggu badai. Latar tersebut juga memberikan kesan seolah-olah tugas yang akan dilaksanakan Sadeli akan dapat diselesaikan dengan baik.

Pengarang juga melukiskan keadaan alam Indonesia melalui tokoh Sadeli ketika sedang berada di atas kapal untuk memberikan penjelasan kepada para awak kapal.

Negeri kita sepanjang tahun mendapat sinar matahari yang memberi hidup pada manusia, hewan dan tumbuhan. Tak ada musim dingin, angin taufan, gempa bumi, dan sebagainya yang mengganggu seperti di Eropah,

Amerika Utara dan Jenang umpamanya. Negeri kita subur mulai dari tepi pantai hingga puncak gunung. Hampir semua tumbuhan dan hewan dapat dipelihara di negeri kita.

Gula, kopi, teh, karet, tanam-tanaman yang mengandung minyak eteris seperti kayu putih, minyak sarah, bunga-bunga dan anggrek, pala, cangkeh, kopra dan segala rupa yang diperlukan seluruh dunia dapat kita hasilkan. Bumi kita mengandung bahan besi, minyak, batu bara, nikel, aluminium, emas, perak, mangan, asbes, intan dan batu-batu mulia lain (hal. 23-24)

Dengan lukisan latar yang demikian, pengarang hendak memberikan kejelasan bahwa dengan alam Indonesia yang demikian subur dan kaya akan hasil bumi bukan tidak mungkin alasan tersebutlah yang mendorong penjajahan di tanah air. Kesuburan dan kekayaan bumi Indonesia menjadikan Jepang dan Belanda datang untuk menjajah dan mengambil kekayaan alam untuk kepentingan mereka.

Selain lukisan tersebut di atas, pengarang juga melukiskan keadaan lingkungan di luar negeri, tempat peristiwa-peristiwa terjadi.

Petualang-petualang segala bangsa berkeliaran hendak mencari kekayaan dengan mudah dan tanpa hati nurani. Seorang Inggris dan beberapa orang Cina menawarkan adanya sebuah timbunan senjata Jepang di Serawak. Di sebuah tempat tersembunyi dekat pantai. Senjata segala rupa. Harganya murah. Seratus ribu dollar Amerika. Tinggal ambil saja dengan kapal (hal. 29)

Lingkungan Singapura yang demikian memudahkan Sadeli membeli peralatan senjata, peralatan radio dan peralatan lainnya yang dibutuhkan revolusi kemerdekaan bangsanya. Banyaknya tawaran senjata memudahkan pula untuk memilih mana yang dapat diandalkan untuk dijadikan rekan dalam jual-beli senjata. Di lingkungan yang demikian pula, Sadeli harus was-

pada terhadap agen intelijen Inggris. Pemerintah Inggris memang tidak camour tangan dalam persoalan Indonesia - Belanda, tetapi mereka harus mengawasi Sadeli agar tidak menyerang orang-orang Belanda di Singapura. Oleh karena selain dari lingkungan tersebut, Singapura juga mempunyai lingkungan di mana terdapat orang-orang Belanda yang singgah dan juga sebuah tangsi tempat menampung orang-orang Belanda yang selama perang dibawa kerja paksa ke Siam dan Birma. Oleh karena lingkungan yang demikian, Sadeli diawasi agar tidak menyerang orang-orang Belanda dan tangsi tersebut. Meskipun Sadeli mengetahui bahwa di tangsi tersebut Belanda melakukan latihan-latihan militer yang selanjutnya dikirim ke Indonesia untuk berperang.

Pada perjalanan ketika Sadeli akan mencari tenaga pilot untuk menerbangkan pesawat ke Indonesia, latar alam kota Bangkok digambarkan pengarang pula.

Di bawah terhampar permadani hijau berkotak-kotak, disele oleh pancaran air berkilau-kilau ditimpa sinar matahari. Seluruh pemandangan kelihatan basah. Seakan hujan baru berhenti. Kemudian, ketika pesawat udara membelok miring, tampak terhampar di bawah kota Bangkok dengan menara-menara kuil Budha yang bercat emas bergemerlapan dalam cahaya pagi. Dia dapat melihat sungai Mekong yang besar mengalir tenang. Beberapa buah kapal besar sedang berlayar di sungai. Sebuah kapal tangki menarik sebarisan bargas. Tak obahnya seekor induk bebek dengan iringan anak-anaknya yang berenang di kolam. Seluruh kota digaris berselang-seling oleh "klong". Rumah-rumah tersangga tiang-tiang tinggi di atas air. Ribuan sampan (hal. 108)

Secara cermat latar alam kota Bangkok dilukiskan pengarang dengan cukup mendetail sehingga gambaran kota Bangkok yang

sesungguhnya seekan tampak nyata di dalam cerita. Dilihat dari lukisan alam tersebut, kota Bangkok merupakan lingkungan masyarakat Budhis dengan dua lingkungan yang berbeda. Kota di atas tanah dan kota samuan di klong-klong (jaluran air, pengganti jalan). Pada dasarnya banyak persamaan pemandangan alam antara kota Bangkok dengan Indonesia. Sawah-sawah yang terentang luas, pohon-pohon kelapa, rumah-rumah kayu. Hanya kuil-kuil Budhalah yang membedekannya. Oleh karena mayoritas penduduk kota Bangkok beragama Budha, maka banyak kuil-kuil didirikan untuk menghormati agama tersebut.

Gambaran mengenai lingkungan kuil pun dilukiskan pula oleh pengarang.

Sadeli tercengang juga melihat arsitektur, seni pahat dekorasi yang dikembangkan oleh agama Budha. Wajah Budha tenteram dan penuh kontemplasi. Sementara itu di sekeliling kuil, patung-patung raksasa dengan mukamuka mengerikan berdiri mengawal tak habis-habisnya. Warna-warna nyalang yang dipakai amat menarik hati (hal. 118)

Penggambaran tersebut semakin menjelaskan warna daerah dari kota Bangkok. Cerita seekan menjadi lebih hidup karena kecermatan pengarang memberikan detail-detail daerah yang diceritakan.

Selain dari lukisan tersebut di atas, latar lingkungan kota Bangkok pun diceritakan pula.

Ia merasa asing melihat tanda-tanda jalan dan papan-papan toko dalam tulisan Siam. Dan dilorong-lorong Cina tulisan-tulisan Siam bercampur dengan tulisan-tulisan Cina. Jelen sesak dengan beca-beca roda tiga (hal. 112)

Lingkungan kota Bangkok yang demikian memperjelas bahwa se-

bagian penduduk kota Bangkok adalah orang-orang Cina selain orang-orang Siam itu sendiri. Lukisan-lukisan kota Bangkok tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kota tersebut. Carita semakin lebih menarik dan hidup karena pengarang secara tepat melukiskan keadaan kota Bangkok, sehingga pembaca pun seakan ikut dalam nenceritaan tersebut.

Latar alam dari kota Hongkong ikut pula dilukiskan oleh pengarang.

Di bawah tampak laut yang biru tua. Beberapa jung terlihat seperti kutu air yang amat kecil. Kemudian pesawat membelok, dan sebagai layar yang dibukakan, tampaklah berangsur-angsur Pulau Hongkong dan Kowloon yang terletak di daratan Cina, dan kemudian benua Cina sejauh mata memandang. Dari ketinggian pesawat udara semuanya kelihatan biru kekelabuan, kecuali gedung-gedung putih yang bersebaran (hal. 195)

Suasana lingkungan kehidupan kota tersebut dilukiskan pula oleh pengarang dengan mendetail:

Jalan-jalan Hongkong sempit-sempit dan penuh sesak dengan manusia, mobil, bis-bis besar bertingkat lalu-lalang. Sebentar merasa seakan dia didesak oleh aliran manusia dan kendaraan, warna-warna toko dan roda serta bunyi dan ribut, yang bercampur baur. Seakan-akan dia terjatuh ke dalam hutan warna dan bunyi serta roda yang bergerak terus-menerus tak berhenti-hentinya. Kini dia dapat melihat toko-toko, orang-orang yang lewat di jalan, tempat-tempat makan dengan bebek dan daging babi bergantung, riksa yang ditarik oleh pengganti kuda, dan dia terpesona melihat wanita-wanita Cina yang muda-muda berjalan melenggok memakai gaun cheongsam yang terbelah tinggi dan dengan genitnya membuka dan menutup sebagian paha yang putih (hal. 201)

Lukisan tersebut menggambarkan kehidupan kota Hongkong.

Kota yang mulai membangun kembali sehabis masa perang dengan kehidupan manusia yang mencari penghidupan. Sebuah kota yang

bila malam bukannya menjadi sepi, tetapi malah menjadi sibuk dengan orang-orang yang mencari nafkah hidup di waktu malam. Kota tersebut memberikan kebudayaan Cine yang kental karena banyaknya orang-orang Cina bermukim di Hongkong.

Selain latar kota Hongkong yang digambarkan indah dan penuh keramaian dan kesibukan serta kehidupan yang terbi-lang mewah, pengarang juga menggambarkan kota Hongkong dari sisi kehidupan yang lain.

Sepuluh menit kemudian David Wayne menunjuk pada tumpukan rumah dan pondok yang berserak-serak memanjat punggung sebuah bukit. Kotak-kotak kecil terbuat dari neti-peti dan papan-papan tua beratap kaleng-kaleng tua, ditemoeli kertas penahan angin, tanpe air, tanpa aliran listrik, tanpa jalan, tanpa kakus, tanpa tempat mandi. Bau kotoran manusia, binatang, benda dan lain-lain berat teraoung di atas bukit, memasuki lobeng hidung, mate, telinga, malahan juga lobang-lobang kulit ari (hal. 201)

Lukisan latar tersebut menggambarkan kehidupan kota Hongkong yang tidak dapat dikatakan mewah dan indah. Lukisan tersebut menggambarkan kehidupan kaum bawah yang kumuh dan miskin. Kehidupan yang keras di kota besar membuat mereka jatuh sengsara dan harus menjalani kehidupan yang tidak layak tersebut. Kehidupan yang memang selalu ada di kota-kota yang sedang membangun sehabis masa-masa orang. Di sini manusia sengsara hidup bertumouk-tumpuk dan berdesak-desak dengan kemiskinan. Keadaan anak-anak yang sengsara dilukiskan pula oleh pengarang.

Kanak-kanak dengan kaki telanjang mengais-ngais tumpukan kotoran, berebut mencari apa yang masih dapat dimakan atau dipergunakan, berlomba dengan anjing-anjing yang berkerumun (hal. 202)

Sungguh menyedihkan kehidupan anak-anak tersebut. Kemiskinan

dan kesengsaraan membuat mereka kehilangan masa kanak-kanak yang seharusnya dijalani dengan penuh keriang dan kegembiraan. Mereka adalah korban-korban akibat perang. Tanoa keleyakan hidup dan masa depan yang tak dapat diharankan. Itulah kehidupan kota Hongkong yang dilukiskan pengarang. Di satu sisi berkilauan keindahan dan kemewahan yang melimpah, sedang di sisi lain tampak kenistaen dan kepapaan serta kesengsaraan hidup manusia.

Ada pula lingkungan kota Hongkong yang dilukiskan pengarang untuk memberikan suasana yang mendukung tempat Sadeli dan David Wayne hendak makan malam.

Mereka berdua berdiri di pinggir jalan, memandang ke laut. Malam telah turun, langit manggelap. Dan kemana juga mereka melihat, laut seakan penuh dengan kapal dan perahu. Jung berbagai macam, penuh dengan lampu. Permukaan laut seakan temoat oasar malam yang dilihat dari jauh. Penuh dengan lampu, merah, putih, kuning, hijau, merah-kuning. Menaburkan cahaya ke udara dan permukaan laut (hal. 203)

Alangkah ramainya laut dengan manusia, pikir Sadeli, sambil memandang berkeliling oenuh takjub. Dia melihat perempuan-perempuan esyik memasak atau menjahit di bawah lampu. Ada yang sedang meneteki seorang bayi. Yang lain bercarut-carut memarahi seorang laki-laki, suaminya berangkat. Ada orang yang tidur bergelimpangan di atas geladak. Ada yang masih bertukang. Ada yang menjahit dengan mesin. Ada yang sedang main kartu. Di beberapa perahu tampak pasangan lelaki dan perempuan bercumbuan (hal. 204)

Lukisan yang digambarkan di atas adalah lingkungan yang berbeda dari yang telah dilukiskan sebelumnya. Letar tersebut di atas adalah lingkungan untuk menunjukkan lingkungan yang tidak bisa diketakan mewah dan juga tidak bisa dikatakan miskin pula. Lingkungan tersebut merupakan lingkungan

kehidupan yang cukup layak. Kehidupan orang-orang yang sibuk bekerja mencari penghasilan di atas laut. Kesemarakan laut tercermin melalui lukisan di atas. Banyak orang sibuk dengan dunianya masing-masing, berbaur dengan kehidupan malam yang ramai. Kesibukan mereka meruokan cerminan dari kebebasan pribadi yang sedang dan banyak diharapkan setiap orang.

Selain latar-latar tersebut, pengarang juga melukiskan latar yang dapat mendukung penokohan dan juga suasana yang hendak diungkapkan pengarang.

Di Singaoura, Sadeli menemui Umar Yunus, seorang agen intelijen Indonesia yang diduga memakei uang revolusi untuk kepentingan pribadi. Pengarang melukiskan keadaan rumah Umar Yunus sebagai berikut:

Dia dibawa ke beranda belakang, yang luas dan terbuka. Melalui sebuah kamar tamu di tengah rumah, sebuah kamar makan, yang keduanya berisi perabotan baru yang indah-indah. Dan di atas meja-meja terletak jambangan-jambangan berisi bunga yang segar. Mereka duduk, Sadeli melihat bahwa di meja ada tersedia emot piring, gelas, mangkok koni, sendok, pisau dan garou. Di tengah meja di atas sebuah piring porselen panjang terletak berderet roti outih yang telah dipotong-potong dengan rapi. Di sebuah cambung besar tersusun buah apel, per dan anggur. Dan sebuah keranjang rotan penuh berisi jeruk naval orange dari California. Dia melihat cawan porselen berisi susu, tempat gula, kaleng koki dan coklat, daging asap yang telah diiris halus-halus, tige rupa keju, beberapa botol selai dari berbagai jenis, botol-botol kecil garem dan merica, botol-botol Worcestershire Sauce, Tabasco (hal. 38)

Lukisan latar yang demikian tersebut menunjukkan kehidupan Umar Yunus yang mewah. Keadaan rumahnya telah memberikan kesan bahwa ia hidup dengan berlebihan. Keadaan rumahnya berbeda jauh dengan keadaan rumah di tanah airnya yang se-

dang dalam suasana revolusi kemerdekaan. Di tanah air banyak penduduk yang hidup secara sederhana dan terkadang untuk makan saja mereka harus bekerja keras dengan hasil yang tidak dapat dikatakan cukup. Sedang gaya hidup Umar Yunus di Singapura penuh dengan kemewahan. Makanan berlimpah yang menunjukkan gaya hidup berfoya-foya dan menghambur-hamburkan uang. Benda-benda yang ada di dalam rumahnya adalah benda-benda mewah dan mahal. Kehidupan Umar Yunus yang demikian itu merupakan bukti bahwa memang ia telah menggunakan uang revolusi untuk kepentingan pribadinya.

Selain itu, pengarang melukiskan pula keadaan rumah Derek Scott sebagai berikut:

Mobil memasuki sebuah pintu gerbang yang terbuka, dan berhenti di depan sebuah rumah besar. Rumah terbuat dari kayu jati. Beranda di depan terbuka. Amat besar. Tempat perangan. Rumah dibangun di atas tiang-tiang jati besar. Sebuah tangga besar dan lapang naik ke beranda.

Dia membawa Sedeli ke belakang rumah. Di kebun belakang ada lagi bangunan-bangunan kecil dengan jendela-jendela besar yang terbuka. Dan ketika mereka telah dekat, Sedeli melihat, bahwa di dalam bangunan-bangunan itu puluhan wanita sedang memintal benang, dan menenun kain dengan alat-alat kayu sederhana.

Jalan kecil menemuh taman penuh dengan pohon, dan mereka meliwati sebuah pintu gerbang kecil dan tiba di sebuah pevilyun. Tibat-tiba mereka seakan berada di dunia lain. Taman kecil di depan pevilyun terpisah dari halaman rumah oleh pager pohon-pohon anggerek Miss Joachim yang tumbuh rapat dan berbunga amat lebat (hal. 121-123)

Dari lukisan latar yang demikian terlihat kehidupan Derek Scott dan istrinya yang berkecukupan. Rumah yang besar dan luas membuktikan bahwa mereka hidup tidak berkekurangan. Sebagai seorang pengusaha kain-kain tenunan, mereka dapat

hidup dengan cukup mewah dan dapat memelihara taman anggerak sebagai pengisi waktu. Derek juga membuka usaha penyewaan pesawat terbang bersama-sama dengan David dan Pierre. Kehidupan Derek yang cukup dalam hal materi menyebabkan ia mempunyai pertimbangan dan ukuran yang tidak mengejar keuntungan banyak dalam menyewakan pesawat-pesawat tersebut. Itu dilakukannya karena ingin membantu mereka yang memerlukannya dalam menyewa pesawat.

Lukisan keadaan rumah Maria yang berada di Macao dilukiskan pengerang sebagai berikut:

Rumah itu besar, penuh dengan kursi, meja, lemari dan bangku antik.

Mereka masuk dari sebuah kamar ke kamar lain dan akhirnya tiba di halaman belakang. Sadeli terhenti. Tak disangkanya halaman belakang rumah berbatasan dengan pantai dan laut. Dan dia menahan napasnya melihat taman belakang, yang dibangun sebagai sebuah taman Jepang. Amat indahnya. Sebuah pavilyun kecil dengan atap dan dari genteng yang tersembunyi di antara pohon-pohon cemara.

Di depan pintu dia berhenti dan memandang pada Sadeli sebentar. Kemudian Maria membuka pintu. Dan Sadeli melihat sebuah studio yang sedang besarnya. Di pinggir dekat jendela berdiri sebuah tempat melukis dengan sebuah lukisan yang belum selesai. Di dinding bergantungan lukisan-lukisan (hal. 228-229)

Keadaan rumah Maria yang demikian tersebut menunjukkan bahwa Maria berasal dari golongan atas atau golongan mampu. Rumahnya yang sangat besar dengan tamannya yang indah hanya dapat dimiliki oleh mereka yang mamou saja. Kekayaan Maria tersebut merupakan warisan dari ayahnya yang telah meninggal. Sebagai anak tunggal, Maria mewarisi seluruh harta ayahnya termasuk juga perusahaan mercon yang banyak mem-

berikan keuntungan. Sehingga walaupun Maria tidak bekerja, warisan ayahnya telah mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Lukisan latar tersebut juga menunjukkan bakat Maria sebagai pelukis. Maria telah cukup banyak membuat lukisan dan juga mempunyai sebuah studio pribadi sehingga bakat melukisnya dapat terus dijalankannya. Sebagai seorang pelukis, Maria mempunyai perasaan yang halus, sensitif dan sentimentil.

Selain keadaan rumah Maria, keadaan kamar Marie pun dilukiskan oleh pengarang.

Meja hias dekat jendela penuh dengan bunga mawar putih. Semuanya serba putih dalam kamar tidur Maria. Perabotan meja dan kursi, lemari pakaian bercat putih. Kain jendela renda putih. Sarung bantal dan spreng serba putih (hal. 230)

Lukisan kamar yang demikian tersebut mencerminkan pribadi Maria yang sederhana. Warna putih yang dominan di kamarnya menunjukkan kebersihan hatinya dan sifatnya yang lembut, penuh ketenangan.

Dalam penggambaran latar, pengarang juga melukiskan latar alam tempat Sadeli diajak Umar Yunus berenang.

Udara pagi masih amat segar. Angin dari laut bertiup lembut, dan laut amat tenang. Agak ke tengah laut beberapa perahu nelayan sedang bekerja. Dan di kaki langit di permukaan laut beberapa ekor burung camar terbang berputar-putar di atas nerahu-perahu nelayan. Dari rumah di sebelah pekarangan terdengar bunyi radio datang dibawa angin, sebuah musik irama latin, dan Sadeli memasangkan telinganya mendengarkan lagu yang dinyanyikan suara perempuan yang merdu (hal. 65)

Lukisan latar yang demikian menimbulkan suasana kegembiraan dan keringan hati Sadeli. Hati Sadeli menjadi sukaria dan penuh kegembiraan. Ia merasa damai dan bebas lepas. Kete-

gangannya menjadi hilang dan untuk sementara ia melupakan suasana revolusi di negerinya. Melupakan sejenak persoalan yang akan dihadapinya dalam suasana yang lain, yang lepas dari suasana revolusi. Segala suara seakan jauh tertinggal. Ledakan bom dan granat, letusan senapan dan rentetan peluru senapan mesin, pekik orang revolusi kemerdekaan, teriakan prajurit yang terluka, semua keributan yang ditinggalkannya di tanah air. Lukisan latar tersebut mampu membuat Sadeli melupakan segala sesuatu mengenai revolusi. Pikiran-pikiran baru pun muncul di benaknya. Kini Sadeli mulai mengerti mengapa Umar Yunus hidup penuh kemewahan selama di Singapura. Setelah ia mengalami sendiri, ia pun dapat lebih mengerti tentang segala kemungkinan yang dapat terjadi bila revolusi kemerdekaan telah berhasil.

Pengarang juga melukiskan latar ketika Sadeli akan menjumpai Tan Ciat Tong untuk transaksi jual-beli senjata.

Kemarin malam dia telah dibawa oleh seorang Cina, utusan Tan Ciat Tong, melalui jalan berliku-liku, oindah taksi berkali-kali, keluar masuk rumah berkali-kali. Dia merasa dibawa berbalik ke sebuah gang lain, kemudian naik tangga rendah, lewat sebuah pintu, dan kemudian turun tangga lagi, masuk lagi sebuah pintu, naik tangga lagi (hal. 84)

Mereka keluar, ke belakang toko. Lewat pekarangan yang kotor penuh bekas peti tua. Beberapa ekor ayam mengais-mngais di tanah. Tuan toko membukakan sebuah pintu kecil di tembok, lalu melangkah ke sebuah gang kecil, lewat sebuah perkampungan orang-orang Melayu, hingga tiba di sebuah jalan tak beraspal. Di sana telah menunggu sebuah mobil Morris kecil.

Ada sejam mereka naik mobil, hingga tiba di persimpangan dan membelok ke kanan mengikuti sebuah jalan yang lebih buruk dan jarang dilalui mobil, yang mencemplungkan diri ke dalam hutan belukar (hal. 95)

Kutipan tersebut di atas melukiskan betapa sulitnya bila ingin menjumpai Tan Ciat Tong. Oleh karena untuk menghindari dari mata-mata dinas intelijen Inggris yang mungkin saja membuntuti, kedua mata Sadeli harus ditutup agar tidak mengetahui tempat sebenarnya dari Tan Ciat Tong. Semua itu dilakukan demi keamanan masing-masing. Penggambaran tersebut juga menjelaskan betapa penuh bahaya usaha-usaha Sadeli dalam melakukan tugasnya dan betapa waspada Tan Ciat Tong dalam menjalankan usahanya. Sebagai seorang penjual senjata gelap, pekerjaan tersebut penuh dengan resiko dan bahaya. Dalam melakukan tugasnya tersebut, Sadeli dapat saja terbunuh. Akan tetapi semua itu dilakukan Sadeli karena ingin melihat bangsanya merdeka, sehingga ia rela mengorbankan jiwanya demi kemerdekaan.

Latar alam yang dilukiskan pengarang pada saat pelaksanaan jual-beli senjata:

Malam gelap. Tak ada bulan. Bintang-bintangpun tak banyak kelihatan. Dan kabut tipis merapung rendah di atas air. Di sekeliling laut menghitam. Dan ombak agak besar.

Dalam malam gelap, di tengah laut hitam, di bawah cakrawala hitam yang hanya dihiasi beberapa bintang yang bersinar cudar, maka pulau gelap itu seakan dihuni hantu (hal. 104)

Latar tersebut seakan-akan memberikan suasana muram dan penuh misteri bagi pekerjaan yang akan dilakukan Sadeli. Suasana suram dan gelap seakan menambah kekhawatiran, apakah pekerjaan tersebut akan berhasil atau gagal dalam menangani jual-beli senjata. Lukisan latar yang demikian tersebut juga seakan memberikan peringatan terhadap Sadeli akan bahaya yang akan mengancam tugas yang hendak dilaksanakan.

Latar alam ketika Sadeli akan menuju Sumatra dengan membawa peralatan senjata, perlengkapan radio dan obat-obatan dilukiskan penerang sebagai berikut:

Malam gelap gulita. Ombak besar. Dan angin bertiup agak kencang ketika Sadeli tiba di tempat speedboat "Shalimar" menunggu. Dari kaki langit kelihatan kilat memancar-mancar, dan bunyi guruh bergulung-gulung. Sedang di atas dan sekeliling mereka topan mengaum-ngaum, menunggu kesempatan hendak menerkamnya. Dan kini hujan mulai turun. Samengkin lebat. Dipecut kilat dan guntur, kuda-kuda hitam berambut putih berderas lari dengan ombak-ombak basar (hal. 145-146)

Lukisan latar yang demikian seolah memberikan peringatan kepada Sadeli, bahwa perjalanan tersebut akan mendapat halangan dan rintangan. Hujan dan bedai yang mengiringi perjalanan tersebut merupakan tanda awal akan terganggunya tugas yang dijalankan. Alam seakan memberikan dan ikut merasakan bahaya-bahaya yang akan dihadapi mereka. Hal itu terbukti ketika sebuah korvet Belanda mengetahui speedboat Sadeli yang sedang menuju perairan luar Singapura. Korvet Belanda mengejar speedboat dan akhirnya timbul pertempuran. Lukisan pertempuran digambarkan penerang secara teliti..

Deluru-deluru meriam meletus, memekakkan telinga. Merobek udara, membongkar pohon-pohon bakau. Pecahan-pecahan peluru memotong dahan dan daun. Tak obahnya seakan raksasa-raksasa memukul genderang perang menari-nari menggoncang bumi. Maut melayang-layang di udara, menyambar-nyambarkan oisau raksasanya. Menyeringai. Gelak terbahak-bahak. Amat keji dan mengerikan hati. Jari-jari sejuk yang kasar datang masuk ke dalam rongga dadanya. Memeras dan memijit. Jantung, perut, ulu hati, kaki, tangan, benak, kepala, muka. Peluh dingin mengalir membasahi seluruh badan. Ketika peluru-peluru menjauh, hati pun tak tenteram. Takut akan kembali. Dan menembakan memeng demikian. Datang dan pergi. Datang dan pergi. Mendekat, Menjauh. Mendekat. Menjauh. Drrrrmmmm! Brrrrrrmmmm! Siiiiiiiiiiiiinnnggg! Drrrrruuummmmm! Udara disobek, dan

air, lumur, kayu, dan daun dilontarkan ke udara, dan menghujan (hal. 154-155)

Sebuah ledakan yang hebat, yang segera disusul oleh ledakan kedua yang sama hebatnya, menggegarkan udara. Seluruh sekoci hancur lembur berkeoing-kening, beterbangan di udara, pohon-pohon di sekeliling sekoci, seperti kena tamparan tangan raksasa, tekanan udara dan potongan papan, besi, dahan kayu, juga melanda sekoci musuh yang amat dekat pada sekoci soedboat.

Beberapa menit kemudian pesawat udara musuh datang terbang merendah. Penerbangnya telah melihat apa yang terjadi, dan kini datang menyerang dengan melemparkan bom-bom. Beberapa buah jatuh dekat tempat mereka bersembunyi.

Pesawat udara musuh datang menyerang, melemparkan bom untuk kedua kalinya, dan kembali udara koyak-koyak, dan bumi terhempas-hempas (hal. 170-171)

Suasana pertempuran yang benar-benar seru dan dasyat dapat digambarkan pengarang dengan penuh kecermatan. Pengarang mampu menggambarkan pertempuran seakan ia ikut dalam pertempuran tersebut. Suasana pertempuran tersebut melukiskan tidak seimbangnyanya jumlah maupun peralatan senjata yang digunakan. Dari pihak Sadeli peralatan senjatanya hanya beberapa buah senjata bren dan sejumlah kecil dinamit dengan delapan orang awak, termasuk diri Sadeli. Sedang pihak Belanda dengan perlengkapan senjata yang cukup lengkap dan pasukan yang lebih banyak pula. Delapan orang untuk menahan sebuah kapal perang Belanda. Belanda dengan membabi buta menghujani dengan meriam, tetapi mereka terus berusaha bertahan dan menyerang dengan sekuat kemampuannya. Pertempuran sempat terhenti beberapa saat, kemudian berlanjut kembali, bahkan lebih seru, karena Belanda juga mendatangkan pesawat udara yang menjatuhkan bernuluh-nuluh bom. Pasukan Sadeli yang kecil itu di-

serang dari darat dan udara. Akhirnya pertempuran tersebut berhenti setelah Belanda mengira dapat menghancurkan kapal Sadeli. Mereka melanjutkan perjalanan ke Sumatra.

Lukisan yang digambarkan pengerang untuk mengiringi penyesalan Umar Yunus.

Mereka duduk diam-diam dalam gelao. Kini udara penuh dengan bunyi-bunyi serangga malam. Nyamuk berdengung-dengung di sekeliling mereka. Memaksa mereka tiba sebentar memukul-mukul bagian badan yang diserang nyamuk. Mereka mendengar bunyi-bunyi yang genjil di dalam air. Suara-suara cemplungan entah oleh apa. Dan serangga malam mulai berbunyi. Dan dari jauh terdengar suara mengaum dan menggeram. Udara panas sekali. Hujan besar yang sejak siang mengancam kini mengelam padat di langit. Sebentar-sebentar kilat beroancaran membelah gelao langit. Dan bunyi guntur datang bertalu-talu (hal. 175-176)

Latar suasana tersebut seakan ikut merasakan penyesalan yang melanda hati Umar Yunus akan kesalahannya terhadap revolusi. Malam gelao dan hanya terdengar bunyi-bunyi alam seakan ikut memahami gejolak hati dan perenungan diri yang melanda pikiran dan sanubari. Timbul pikiran baru yang membuka mata hati Umar Yunus, lenas dari pertimbangan kepentingan diri sendiri. Latar tersebut juga memberikan suasana tenang setelah terjadi pertempuran yang seru dan dasyat. Hujan yang akan turun seakan mau menghilangkan segala kecemasan dan ketegangan sehabis bertempur, diganti dengan ketenangan yang membawa ke dalam perenungan yang panjang tentang apa yang terjadi sebelum dan sesudahnya. Apa yang mereka alami terasa seperti sebuah mimpi buruk, bahwa mereka masih hidup seakan adalah suatu keajaiban. Bunyi guntur seakan memberikan kesadaran, bahwa semua yang dialami dalam pertempuran memang

terjadi dan telah berhasil dilalui.

Later yang dilukiskan pengarang ketika Sadeli dan Maria bersantap malam di suatu restoran.

Beropegangan tangan pula mereka duduk di sebuah rumah makan kecil di tepi laut, mejanya di bawah rindang sebuah pohon cemara yang besar dan tua. Matahari bersinar cerah dan terang. Angin laut yang segar berhembus dengan teratur. Di laut jung dan nerahu nenangkao ikan merupakan titik-titik putih dan hitam di atas permukaan laut yang kelabu (hal. 230-231)

Kesan yang ingin ditampilkan dengan latar yang demikian tersebut adalah suasana tenang, sehingga suasana tersebut semakin memberikan kesan terhadap hubungan antara Sadeli dengan Maria semakin terjalin erat. Suasana tenang dan cerah mendukung perasaan hati masing-masing yang sedang jatuh cinta. Cinta mereka tumbuh dengan cepatnya.

Latar alam terakhir yang dilukiskan pengarang adalah ketika pesawat Catalina yang dinaiki Sadeli dan kawan-kawan mengalami kerusakan mesin dan terpaksa mendarat di sebuah sungai untuk diperbaiki.

Di langit awan bergumpal-gumpal. Udara jadi mendung. Tetapi langit tambah kelam, dan angin mulai mengencang. Mula-mula pucuk-pucuk pohon kayu bergerak-gerak, semakin cepat, dan disusul oleh halilintar bertalu-talu dan kemudian tiba-tiba saja turunlah hujan yang amat lebat (hal. 296)

Pelukisan latar tersebut di atas mencerminkan keadaan Sadeli dan kawan-kawan yang terjebak di sungai akibat kerusakan mesin pesawat. Keadaan alam yang buruk tersebut merupakan cermin dari perjalanan Sadeli yang buruk pula. Keadaan cuaca yang demikian mendukung kejadian yang menimpa mereka. Hampir

sehari-hari mereka terjebak oleh keadaan alam yang tidak bersahabat. Bahkan mereka pun mendengar berita dari radio mengenai berita penyerangan Belanda terhadap Maguwo, sehingga suasana latar yang buruk tersebut meruokan tanda bagi berita buruk yang didengar Sadeli dan kawan-kawan.

4.1.3. Latar Waktu

Suatu petunjuk waktu yang cukup jelas sebagai latar di dalam Maut Dan Cinta adalah tahun dimulainya cerita tersebut, tertulis:

Permulaan tahun 1947.....

Langit gelap di atas lautan mulai tipis hitamnya di sebelah Timur (hal. 7)

Desember 1948.

Sejak serangan militer Belanda tanggal 27 Juli 1947, yang oleh Belanda dinamakan "aksi polisionil", berbagai perkembangan peristiwa penting telah terjadi di Indonesia (hal. 292)

Dari petunjuk tersebut dapat diperkirakan bahwa waktu terjadinya cerita adalah sekitar abad kedua puluh. Pada abad tersebut, Indonesia tengah mengalami situasi revolusi untuk mencapai kemerdekaan. Karena pengaruh gagasan-gagasan modern, kaum intelektual Indonesia menyadari bahwa perjuangan untuk memajukan bangsa Indonesia harus dilakukan dengan menggunakan organisasi modern. Baik pendidikan, perjuangan politik, perjuangan ekonomi, maupun perjuangan sosial budaya melakukan organisasi. Mereka akhirnya bangkit berjuang terhadap penindasan dan pemerasan oleh pemerintah kolonial (Ina, 1989)

Pada abad tersebut pula, banyak negara yang bangkit

untuk menuntut kemerdekaan. Selain juga bahaya komunis yang mulai menyebarkan paham komunismenya, sehingga negara-negara yang mencintai kemerdekaan dan hak-hak manusia harus berjaga-jaga terhadap bahaya komunisme Internasional yang agresif.

4.1.4. Latar Sejarah

Latar sejarah yang ada dalam novel ini adalah fakta-fakta sejarah yang sepenuhnya bisa diusut kembali. Latar sejarah dapat membantu mengingatkan kembali pikiran pembaca kepada kejadian-kejadian sejarah, tokoh-tokoh sejarah, dan pikiran-pikirannya. Pengarang mengambil latar sejarah agar pembaca mengetahui dan mengerti kejadian sejarah yang lalu. Fakta-fakta sejarah tersebut ada dalam Maut Dan Cinta untuk mendukung dan menhidupkan jalan cerita. Fakta-fakta sejarah tersebut antara lain:

Dan kemudian datang revolusi, yang dilontarkan ke bumi Indonesia dengan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 (hal. 12)

Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 merupakan titik kulminasi (puncak) dari perjuangan pergerakan nasional bangsa Indonesia. Semenjak hari itu, maka sejarah bangsa Indonesia adalah sejarah dari suatu bangsa yang merdeka, berdaulat, dan bernegara. Juga dimulainya revolusi Indonesia untuk mempertahankan, membela dan mengisi kemerdekaan (Sekretariat Negara, 1989)

Belanda mencao semua pejuang kemerdekaan kita sebagai seorang komunis, Bung Karno, kata mereka komunis. Bung Syahrir dan Bung Hatta juga (hal. 25)

Bung Karno, Bung Hatta dan Bung Syahrir adalah para pemimpin bangsa Indonesia dalam kabinet kedua yang masing-masing menjabat sebagai Presiden, wakil Presiden dan Perdana Menteri (Sekretariat Negara, 1989)

Tuan ingat pidato-pidato Winston Churchill ketika mengajak seluruh rakyat Inggris tampil ke depan melawan Nazi Jerman? (hal. 32)

Winston Churchill adalah Perdana Menteri Inggris yang pada tahun 1940-1945 memimpin Sekutu bersama dengan Roosevelt dari Amerika Serikat (Pane dan Versluys, 1951)

Saya ikut dalam pendaratan pasukan-pasukan Inggris pertama di Jakarta. Di kala itu saya masih kapten angkatan darat. Saya amat menyayangkan apa yang terjadi kemudian di Surabaya, hingga Jendral Mallaby sampai terbunuh (hal. 33)

Jendral Mallaby adalah kepala komando tentara Sekutu yang mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Pada tanggal 28 Oktober, dalam salah satu insiden saat arek-arek Surabaya menyerang pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya, Mallaby ditemukan tewas (Sekretariat Negara, 1989)

Lihatlah ke Eropa Timur, perang dunia melawan Nazi Jerman dan fasis militer Jepang telah berakhir. Tetapi kini berlaku semacam orang baru tanpa bom dan meriam (hal. 34)

Gerakan Nazi Jerman (Nasional Sozialisme) timbul pada tahun 1912 dan berhasil merebut kekuasaan di Jerman sejak tahun 1933 - 1945, sedangkan fasis militer Jepang berkuasa pada tahun 1936 (Kohn, 1976)

Di Tiongkok kaum komunis di bawah pimpinan Mao Tse Tung dengan bantuan Sovyet Rusia akan merebut kekuasaan di seluruh negeri itu (hal. 34)

Mao Tse Tung teroilih menjadi ketua Republik Rakyat Cina pada tahun 1931. Ia mengalahkan Chiang Kai Shek, seorang rejim komunis berkuasa di Cina (Pane dan Versluys, 1951)

Aku sering ke istana presiden, ke rumah Bung Hatta, Bung Syahrir, Bung Natsir, Amir Syarifuddin, Jendral Sudirman, dan lain-lain (hal. 45)

Nama-nama Bung Natsir dan Amir Syarifuddin adalah para pemimpin pemerintahan Republik Indonesia pada masa itu, sedangkan Jendral Sudirman adalah seorang pemimpin tertinggi Tentara Keamanan Rakyat yang diangkat pada tanggal 18 Desember 1945. Pangkatnya yang semula Kolonel naik menjadi Jendral (Sekretariat Negara, 1989)

Dia benci pada kekejaman orang Jepang yang merampok negeri ini, memperkosa wanita Indonesia, menyiksa ratusan ribu romusha dan haiho (hal. 45)

Pendudukan balatentara Jepang di Indonesia terjadi pada tahun 1942 - 1945. Selama masa tersebut rakyat Indonesia mengalami penderitaan yang luar biasa. Jepang membentuk haiho, yaitu prajurit Indonesia yang diperbantukan pada pasukan Jepang serta mengadakan romusha, kuli-kuli yang dikerahkan oleh Jepang secara paksa atau tipuan untuk membangun pangkalan-pangkalan militer dan pembuatan jalan serta jembatan (Pringgodigdo, 1969)

Menimbulkan kenangan dalam dirinya pada kejahatan-kejahatan penjajah Belanda, penipuan dan pembunuhan, pengkhianatan dan perkosaan, penindasan dan penghisapan yang dilakukan Belanda di seluruh Indonesia, hongki

tochten di keoulauan Maluku, cultuur stelsel di Pulau Jawa (hal. 63-64)

Belanda menjajah Indonesia tahun 1605 - 1801 dan pada tahun 1870 - 1908 pihak Belanda melancarkan perang kolonial untuk menyatukan negeri jajahan di Indonesia. Di daerah Maluku, Belanda mengadakan hongkong tochten, yaitu armada kora-kora yang didayung oleh rakyat Maluku secara paksa. Sedangkan untuk menyelamatkan Belanda dari kemelut keuangan, diadakan cultuur stelsel, yaitu tanam paksa yang memaksa rakyat menanam tanaman jenis tertentu (Pringgodigdo, 1969)

Perang Aceh, Perang Paderi, perlawanan Dionegoro, perlawanan Sultan Hasanudin dan perlawanan Pattimura, boven dioul, dan kini bendera tiga warna di atas kapal perang yang berwarna kelabu merupakan lambang si penjajah (hal. 64)

Sejak 1816 di Indonesia terdapat pemerintahan baru yaitu Hindia Belanda. Kedatangan Belanda tersebut disambut dengan perlawanan rakyat, sehingga di daerah-daerah berkobarlah perjuangan menentang pemerintah Hindia Belanda, antara lain: Perang Aceh (1873-1904), terjadi akibat Belanda menuntut atas wilayah Andalus Timur, tetapi Aceh menolak sehingga meletus Perang Aceh.

Perang Paderi atau perang Minangkabau (1821-1837), awalnya merupakan perang saudara diantara suku Minang itu sendiri. Campur tangan Belanda mengakibatkan timbulnya kesadahan diantara golongan adat dan golongan agama bersatu melawan penjajah Belanda.

Perlawanan Diponegoro atau Perang Jawa (1825-1830), dipimpin oleh Pangeran Diponegoro yang tidak menyukai tata kehidupan istana yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Barat dan sikap patih Danurejo yang menjual diri dengan membantu Belanda. Beranjak dari sinilah ia bertekad mengadakan perlawanan dan sikapnya ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti kaum bangsawan, para ulama, para bupati dan rakyat Mataram.

Perlawanan Sultan Hasanudin (1552-1570) adalah perlawanan masyarakat Banten terhadap penjajahan Belanda.

Perlawanan Pattimura atau perlawanan Maluku yang terjadi pada tahun 1817 akibat Belanda mengadakan hongi tochten, adanya sistem ekstirpasi sehingga perang pun meletus (Pringgodigdo, 1969)

Sedangkan Boven digul adalah tempat pengasingan atau tempat pembuangan politik yang diadakan pada tahun 1926-1927 oleh Belanda (Sekretariat Negara, 1989)

Meskipun telah ada Persekutuan Bangsa-Bangsa; proses pembinaan keseimbangan dan hubungan baru antara bangsa-bangsa masih belum selesai (hal. 88)

Dari kutipan di atas disebutkan sebuah nama lembaga PBB, Persekutuan Bangsa-Bangsa yang didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945 (Pane dan Versluys, 1951)

Stalin di Moskow sedang mabuk kemenangan. Dia hendak meluaskan kekuasaan komunisme yang berpusat di Moskow. Di Indo Cina Ho Chi Minh adalah seorang komunis. Dan di sana orang Perancis akan melakukan kesalahan-kesalahan serupa seperti yang dilakukan Belanda di Indonesia (hal. 88)

Kutipan tersebut di atas mengacu kepada nama-nama dan peristiwa

sejarah, yaitu Stalin adalah seorang diktator yang meraih kedudukan di Uni Sovyet pada tahun 1927-1953, sedangkan Ho Chi Minh adalah seorang komunis yang memproklamasikan kemerdekaan Vietnam tahun 1945. Peristiwa sejarah lainnya, yaitu Perancis yang menjajah di Indo Cina dan membulatkan kekuasaan kolonialnya pada tahun 1886 (Pane dan Versluys, 1951)

Waktu diadakan pemilihan umum sehabis perang, di tahun 1945, ternyata rakyat Inggris memilih Partai Buruh, dan memberikan kekuasaan kepada Attlee. Kemenangan Partai Buruh ini amat besar pengaruhnya pada cara-cara bernegara orang Inggris dan Eropa Barat. Juga yang amat luas tersiar, yang dilancarkan Roosevelt dan Churchill tentang prinsip-prinsip moral kebebasan (hal. 89)

Nama-nama tersebut adalah tokoh-tokoh sejarah, yaitu Attlee, seorang negarawan berpengaruh di Inggris. Sedang Franklin Roosevelt adalah Presiden Amerika Serikat ke 32 (1933-1945), dengan politik gaya barunya untuk memulihkan perekonomian (Pane dan Versluys, 1951)

Gandhi sudah tua, dan pikiran-pikirannya tentang swadesi tidak mendapat sokongan bulat, banyak orang menghendaki India meloncat tampil ke depan menjadi negeri modern. Kami beruntung punya Gandhi dan Nehru (hal. 92)

Mahatma Gandhi adalah seorang pemimpin besar India yang pada tahun 1909 memimpin demonstrasi tanpa kekerasan melawan Inggris. Sedangkan Jawaharlal Nehru adalah seorang tokoh India, bersama dengan Gandhi memimpin majelis rakyat India. (Bagian Publikasi Dalam Negeri, 1958)

Aku anggota Maquis," katanya dengan bangga. Sadeli tahu bahwa orang-orang Maquis adalah pejuang-pejuang di bawah tanah Perancis yang melawan Jerman selama perang (hal. 109)

Kutuoen di etas mengacu keoada peristiwse sejarah saat Jerman menyerbu Perancis tahun 1870-1871 sehingga Republik Perancis ke III berdiri dan baru jatuh tahun 1950 (Kohn, 1976)

Hitler, seorang diktator setan yang tak ounya peri kemanusiaan. Dia menyuruh bunuh tak kurang dari lima juta orang Yahudi di Eropah.

"Tapi bagaimana dengan cita-cita kemerdekaan bangsa-bangsa sebagai yang diproklamasikan oleh Churchill, Roosevelt, dan Jendral De Gaule selama perang Dunia Kedua?" (hal. 111)

Nama-nama tersebut di etas adalah nama tokoh sejarah. Hitler adalah seorang penganut paham 'Naziisme' (Nasional-Sozialismus) dan ketua oartai Nazi yang diangkat menjadi Kanselir Jerman tahun 1933-1945. Ia membentuk pemerintahan ketiga yang brutal. Kemo-kemo tahanan konsentrasi didirikan di berbagai tempat untuk menghabiskan kaum Yahudi. Sedangkan Jendral De Gaule adalah seorang negarawan Perancis yang kemudian menjadi presiden Perancis (Kohn, 1976)

Mengapa Tuhan membiarkan kebuasan manusia terhadap manusia sehebat ujung besi panas yang menyala merah mengukir nama Belsen, Auschwitz dan Leningrad (hal. 129)

Nama-nama Belsen dan Auschwitz adalah nama-nama kamp gas pada masa Hitler. Sedangkan Leningrad adalah seorang pemimpin tertinggi di Rusia yang merubah Imperium Rusia menjadi Uni Republik Sovyet Sosialis. (Pane dan Versluys, 1951)

Kuomintang Sun Ya Tse yang penuh idealisme mengabdikan rakyat oada permulaannya itu, kini menjadi oktopus yang memeras rakyat dengan rakusnya (hal. 199)

Nama Sun Ya Tse tersebut di etas adalah nama seorang pemimpin revolusi Tiongkok yang membentuk partai Kuomintang dan menjadi presiden kedua tahun 1916-1925.

Enakau tahu apa yang terjadi di Jerman merdeka di bawah Hitler, di Italia merdeka di bawah Mussolini, di Rusia merdeka di bawah Stalin, dan begitu banyak contoh yang lain...." (hal. 202)

Nama Mussolini adalah nama seorang pemimpin Italia (1883-1945) yang menganut paham 'fasisme', bertujuan untuk menghidupkan kembali kejayaan Italia (Kohn, 1976)

Akan tetapi kini Republik Indonesia mempunyai kedudukan yang lebih kuat, setelah perjanjian Linggarjati pada bulan Nopember tahun 1946 (hal. 246)

Kutipan di atas adalah peristiwa sejarah Indonesia ketika persetujuan Linggarjati ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947 di istana Rijswijk (sekatang istana Merdeka, Jakarta) (Sekretariat Negara, 1989)

Lihatlah Napoleon, lihatlah Jengis Khan, dan dalam sejarah kita kini di tiao pemerintahan modern selalu saja ada berbagai skandal (hal. 247)

Nama-nama tersebut di atas merupakan nama-nama sejarah. Napoleon memimoin kudeta di Perancis tahun 1799 dan menjadi kaisar Perancis tahun 1852-1870, menjadikan Perancis negara terkuat di Eropa pada masa tersebut. Sedangkan Jengis Khan adalah seorang pendiri kekaisaran Mongol di Asia Tengah tahun 1190-1294 (Pane dan Versluys, 1951)

Tiga orang anggota KNIP, seorang dari Masyumi, seorang dari PNI, dan seorang lagi dari PSI (hal. 261)

Kutipan tersebut di atas adalah nama-nama partai politik yang bermunculan pada masa penjajahan Belanda, yaitu: Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia) dipimpin oleh Dr. Soekiman dan didirikan pada tanggal 7 November 1945,

PNI (Partai Nasional Indonesia) dipimpin oleh Sidik Djojokusarto dan didirikan tanggal 20 November 1945, dan PSI (Partai Sosialis Indonesia) dipimpin oleh Amir Syarisudin yang didirikan tanggal 10 November 1945 (Sekretariat Negara, 1989)

Sejak serangan militer Belanda tanggal 21 Juli 1947, yang oleh Belanda dinamakan "aksi polisionil", berbagai perkembangan peristiwa penting telah terjadi di Indonesia. Pada bulan Januari 1948 Republik Indonesia dan Belanda menandatangani perjanjian Renville di atas sebuah kapal Amerika Serikat di teluk Jakarta (hal. 292)

Kutipan di atas adalah peristiwa-peristiwa sejarah yang pernah terjadi di Indonesia. Serangan oleh Belanda itu dikenal dengan nama Agresi Belanda Pertama. Sedangkan perundingan Renville dimulai tanggal 8 Desember 1947 dan ditandatangani pada tanggal 17 Januari 1948. D delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Sjarifudin dan Belanda oleh R. Abdulqadir Wijojatmodjo, seorang Indonesia yang memihak Belanda (Sekretariat Negara 1989)

Pada pertengahan bulan September 1948 pecahlah pemberontakan kaum komunis di Madiun. Kekejaman luar biasa diperlihatkan oleh orang komunis terhadap lawan-lawan politiknya.

Pasukan-pasukan Divisi Siliwangi yang hijrah ke pedalaman setelah gencatan senjata segera dikerahkan ke daerah Madiun. Perlawanan kaum komunis dipatahkan (hal. 293)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa selain Indonesia sedang dalam mempertahankan revolusi kemerdekaan, juga harus berjaga-jaga terhadap komunis. Pemberontakan PKI telah terjadi pada tanggal 18 September 1948 yang bertujuan menjadikan Republik Indonesia negara komunis dan menggantikan Pancasila

dengan ajaran komunis (Sekretariat Negara, 1989)

"Radio Australia baru saja menyiarkan berita, pasukan Belanda telah menyerang Maguwo dan Yogyakarta tadi pagi, subuh-subuh. Mereka digambarkan telah menduduki lapangan terbang, dan telah memasuki kota Yogyakarta (hal. 300)

Dari kutipan tersebut di atas diketahui serangan Belanda terhadap Maguwo yang merupakan peristiwa sejarah bagi Indonesia. Serangan tersebut terjadi pada tanggal 19 Desember 1948 jam 06.00 pagi (Sekretariat Negara, 1989)

Radio Australia mengabarkan bahwa Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Hatta bersama Sutan Syahrir telah ditangkai oleh Belanda dalam serangan tadi pagi atas kota Yogyakarta (hal. 302)

Peristiwa tersebut di atas terjadi karena Sukarno, Hatta, dan Sutan Syahrir memutuskan tidak jadi bergerilya dan memutuskan untuk tetap tinggal di Yogyakarta agar bisa terus menerus berhubungan dengan Komisis Tiga Negara dari PBB (30 Tahun Indonesia Merdeka, 1989).

Pada bagian epilog, pengarang memberikan penjelasan tentang kelanjutan dari fakta-fakta sejarah tersebut, yaitu:

Sejarah telah mencatat bahwa setelah Belanda melakukan serangan militernya yang kedua, meskipun berhasil menawan Sukarno, Hatta dan Sutan Syahrir, pukulan itu tidak mematahkan perlawanan angkatan perang dan pejuang kemerdekaan Indonesia. Perlawanan terhadap Belanda meledak di mana-mana. Dan usaha-usaha Belanda untuk memecah-belah bangsa Indonesia dengan membentuk berbagai negara bagian tidak berhasil. Di medan internasional perjuangan Republik Indonesia mendapat simpati besar di mana-mana, dan Dewan Keamanan PBB memerintahkan Belanda untuk menanti pemulihan pemerintahan Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

Pemerintah Darurat Republik Indonesia di Sumatra berhasil meneruskan pimpinan perjuangan kemerdekaan. Dalam bulan Mei 1949 tercapai persetujuan Roem-Royen. Sukarno dan Hatta kembali ke Yogyakarta.

Dan pada tanggal 27 Desember 1949 di bekas istana gubernur jendral Belanda di Jakarta diadakan upacara pengakuan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia oleh Belanda (hal. 306)

Demikianlah fakta-fakta sejarah yang ada dalam novel Maut Dan Cinta yang diungkapkan oleh pengarang. Fakta-fakta sejarah tersebut juga memberikan latar tempat cerita bermain. Kejadian-kejadian sejarah, tokoh-tokoh sejarah dan pikiran-pikiran yang diungkapkan pengarang memberikan kejelasan cerita tersebut, latar cerita bermain saat abad keduanuluh yang merupakan abad kemerdekaan bangsa dan semangat nasionalisme telah menjadi suatu pergerakan sedunia.

4.1.5. Hubungan Latar Dengan Unsur-Unsur Cerita Lain

Meskipun di dalam suatu cerita rekaan unsur latar merupakan unsur yang dominan, latar itu tidak pernah berdiri sendiri. Oleh karena bagian dari struktural, maka unsur latar merupakan bagian dari suatu keutuhan artistik yang harus dipahami di dalam hubungannya dengan unsur-unsur cerita lain.

Alur cerita Maut Dan Cinta yang beralur ganda sehingga mencerminkan alur yang tidak linear atau tidak teratur ini sejalan dengan suasana revolusi yang serba tidak teratur. Suasana latar revolusi yang tidak menentu mendukung alur cerita karena alur dalam cerita Maut Dan Cinta terjalin dengan terpenggal-penggal. Peristiwa yang satu belum selesai telah dimesukkan oleh peristiwa atau episode yang tidak berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Begitu pula halnya

dengan suasana revolusi, suatu peristiwa belum terselesaikan telah muncul peristiwa lain.

Latar dapat pula menentukan tipe tokoh cerita dan mengungkapkan watak tokoh. Sadeli yang dilahirkan dalam latar yang bersuasana revolusi menjadikan ia seorang yang idealis dan nasionalisme. Ia selalu memandang segalanya demi revolusi dan memandang hidup dengan sederhana, baik dan buruk, hitam dan putih. Tetapi saat latar cerita berganti dengan latar yang berbeda dengan suasana revolusi, pikiran-pikiran Sadeli pun mulai lebih terbuka dan bijaksana. Ternyata hidup tak semudah dan sesederhana yang selama ini dilihat dan dirasakannya. Begitu pula halnya dengan Umar Yunus. Semula ia seorang yang penuh semangat dan jiwa revolusioner. Ketika ia ditugaskan ke Singaoura, segala semangat nasionalisme dan jiwa revolusionernya hilang. Ia lebih mementingkan kebahagiaan pribadinya daripada kepentingan revolusi bangsanya.

Latar yang sedang bergejolak mengenai suasana revolusi itu pun mendukung tema cerita. Latar temoat tersebut menjadikan tokoh Sadeli seorang dengan semangat nasionalisme yang tinggi sehingga ia tak dapat menerima perbuatan Umar Yunus yang telah menggunakan uang revolusi. Konflik yang ditimbulkan antara tokoh tersebut pun semakin memberikan kejelasan pada tema cerita, karena konflik tersebut timbul karena satu permasalahan, yaitu nasionalisme.

Latar cerita juga memberikan kejelasan terhadap judul Maut Dan Cinta. Oleh karena perasaan cintanya terhadap tanah

air dan bangsanya, Sadeli rela melaksanakan tugas-tugasnya yang berbahaya dan dapat mendatangkan maut bagi dirinya. Juga perbuatan Umar Yunus menggunakan uang revolusi disebabkan rasa cintanya terhadap Rita Lee, sehingga ia pun menggunakan uang tersebut untuk membahagiakan Rita Lee. Perbuatan Umar Yunus tersebut dapat saja berakibat maut bagi dirinya karena dianggap telah berkhianat terhadap revolusi bangsanya. Perbuatan Umar Yunus juga tidak terlepas dari latar tempat ia ditugaskan, yaitu Singapura.

Lukisan latar sejarah yang disampaikan pengarang juga semakin memberikan kejelasan terhadap kedudukan pengarang sebagai pencerita serba tahu. Dengan pengetahuannya, pengarang memberikan fakta-fakta sejarah di dalam cerita ini. Pengarang seolah ikut dalam perjalanan sejarah sehingga mampu memberikan penggambaran jalannya sejarah. Begitu pula dengan lukisan latar tempat di luar negeri mampu digambarkan secara mendetail oleh pengarang, sehingga semakin memperkokoh kedudukan pengarang sebagai pencerita serba tahu.

Later tempat luar negeri tersebut juga berhubungan dengan bahasa yang dipergunakan pengarang di dalam cerita Maut Dan Cinta. Oleh karena cerita bermain dengan latar tempat di luar negeri, maka pengarang banyak menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Perancis. Penggunaan bahasa asing tersebut untuk lebih menghidupkan cerita sehingga cerita Maut Dan Cinta semakin menarik dan hidup.

Berkaitan dengan simbol, karakter penokohan di dalam cerita Maut Dan Cinta tidak terlenas pula dari latar cerita bermain. Dengan latar yang bersuasanakan revolusi, karakter para tokoh yang dimunculkan oleh pengarang merupakan simbol dari moral para pejuang yang idealis, moral pemimpin yang korus dan moral dari kehidupan orang-orang lain bangsa. Juga karakter tokoh yang disimbolkan sebagai hasil kemerdekaan yang didambakan setiap orang.

Latar juga berhubungan dengan ironi. Umar Yunus yang diharuskan dapat melaksanakan tugasnya demi revolusi bangsa ternyata tidak menjalankan tugas tersebut. Ia telah menggunakan uang revolusi untuk kepentingan pribadinya. Sebagai seorang agen intelijen, seharusnya ia dapat lebih mengutamakan revolusi bangsanya tetapi akhirnya jiwa revolutionernya hilang sejalan dengan kehidupan baru yang dijalankannya. Juga sehubungan dengan latar yang berbeda jauh dengan latar suasana revolusi di negerinya Umar Yunus melupakan penderitaan bangsanya yang sedang berjuang. Ia hidup dalam kemewahan dan kesenangan pribadi.

Demikianlah latar sebagai unsur cerita yang dinamis membantu pengembangan unsur-unsur lainnya sehingga terjalin suatu cerita yang erat dan saling menunjang antara unsur cerita rekaan.

4.2. Tokoh Dan Penokohan

4.2.1. Pembagian Para Tokoh Berdasarkan Fungsinya

Setiap tokoh cerita mempunyai fungsi yang pasti dan saling mendukung, sehingga membuat cerita itu hidup. Berdasarkan fungsi tokoh di dalam cerita, tokoh dapat dibedakan dalam tokoh sentral dan tokoh bawahan (Sudjiman, 1986:61).

Tokoh Sentral

Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis. Protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral di dalam cerita. Sebagai tokoh sentral di dalam cerita ini adalah Sadeli, seorang agen intelijen Indonesia yang ditugaskan ke Singapura. Tokoh ini paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Dari enam belas bab, lima belas bab diantaranya menceritakan tentang diri tokoh Sadeli. Menceritakan sikap dan sifatnya, pandangan-pandangannya dan pikiran-oikirannya mengenai revolusi kemerdekaan serta segala hal. Dengan demikian waktu yang digunakan untuk mengisahkan pengalaman protagonis lebih panjang.

Protagonis dapat juga ditentukan dengan memperhatikan hubungan antartokoh. Protagonis berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, sedangkan tokoh-tokoh itu sendiri tidak semua berhubungan satu dengan yang lain. Dalam hal ini tokoh Sadeli berhubungan dengan Kolonel Suroso, pimpinan agen intelijen yang menugaskan Sadeli ke Singapura; Inspektur Hawkins, agen intelijen Inggris yang membantu Sadeli memberikan in-

formasi mengenai laporan konfidensial karena simpatinya terhadap revolusi Sadeli; Ali Nurdin, wartawan yang sangat membantu tugas-tugas Sadeli; Umar Yunus, agen intelijen yang memakai uang revolusi untuk kepentingan pribadi; Tan Ciat Tong, penjual senjata; David Wayne dan Pierre de Koonig, pilot pesawat yang disewa Sadeli; dan berhubungan dengan Maria, seorang wanita Macao keturunan Portugis Cina; serta tokoh-tokoh lainnya yang semakin memberikan kejelasan terhadap fungsi Sadeli sebagai tokoh sentral.

Tokoh Bawahan

Adaoun yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Grimes, 1975:43). Tokoh-tokoh bawahan tersebut antara lain:

Umar Yunus, seorang agen intelijen Indonesia yang dikirim ke Singaoura dan diduga melakukan pengkhianatan terhadap revolusi. Umar Yunus dikirim ke sana menyamar sebagai pedagang. kepadanya dikirimkan gula untuk dijual di Singaoura. Uang hasil penjualan gula dioergunakan untuk membiayai perjuangan revolusi Indonesia di luar negeri, di bidang diplomasi dan propaganda, membeli obat-obatan, alat-alat komunikasi radio dan sebagainya untuk Republik Indonesia. Kecuali dua kali pengiriman bahan obat-obatan dan senjata, ia tak pernah mengirim apa-apa lagi. Selelu ia melaporkan transaksi belum selesai. Oleh karena hal tersebut, maka Sadeli ditu-

gaskan ke Singaoura untuk memeriksa persoelen tersebut.

Ali Nurdin, seorang wartawan kantor berita nasional di Jakarta yang tinggal di Singanura atas tanggung-jawab dan biaya sendiri. Ia mencari hubungan dengan pars di luar negeri guna memperkenalkan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia kepada dunia. Ia banyak membantu tugas-tugas Sadeli dalam menangani pembelian senjata. Ali Nurdin juga mempunyai cerita tersendiri mengenai kisah percintaannya dengan Nani.

Rita Lee, wanita Cina yang diajak Umar Yunus hiduo bersama. Oleh karena Rita Lee ini mula terjadi peristiwa-peristiwa dan konflik antara Sadeli dengan Umar Yunus.

David Wayne, seorang Amerika yang bersedia membantu Sadeli dalam mencari dan menerbangkan pesawat ke wilayah Indonesia. Bersama dengan David inilah terjadi perdebatan mengenai revolusi, hakekatnya dan tujuan hiduo.

Maria, seorang wanita Macao keturunan Portugis Cina. Wanita yang dicintai Sadeli sehingga menimbulkan konflik batin dalam diri Sadeli.

Selain dari tokoh-tokoh bawahan tersebut, terdapat pula tokoh-tokoh yang walauoun kemunculannya tidak ada kaitannya dengan tokoh sentral, tetapi kemunculan tokoh-tokoh ini berfungsi untuk lebih memoerjelas latar sehingga kedudukan pengarang sebagai pencerita serba tahu semakin jelas pula. Tokoh-tokoh tersebut, yaitu:

Abdullah duduk bersandar pada dinding pesawat udara yang terase dingin di belakang kepalanya.
Sejak dia menjadi anggota KNIP Pusat, hampir dua tahun

sudah ia tak pernah kembali ke kampungnya dan bertemu dengan istrinya. Dan sejak KNIP Pusat pindah dari Jakarta ke Yogyakarta, dia telah berkenalan dengan seorang wanita di Yogyakarta (hal. 264)

Irsyad, anggota KNIP Partai Sosialis Indonesia, lebih muda dari Abdullah. Orangya tinggi, badannya agek tegap, raut mukanya kuat, umurnya tiga puluh lima tahun. Tak semoat lulus sekolah dokter di Jakarta, dan sejak sebelum oerang dunia teleb ikut dalam pergerakan kebangsaan Indonesia, mulai dengan Pendidikan Nasional Indonesia yang dioimpin oleh Hatta dan Syahrir. Dia seorang pengikut Syahrir (hal. 265)

Karel Sinantang, oemimpin PNI dari daerah Sumatra Utara, anggota KNIP Pusat, tak henti-hentinya memikirkan rencana-rencana pembangunan yang hendak diusulkannya pada Pemerintah Pusat (hal. 267)

4.2.2 Latar Belakang Kehidupan Para Tokoh

Setiap tokoh mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda. Perbedaan latar belakang kehidupan ini antara lain dapat disebabkan oleh faktor usia dan pengalaman mereka masing-masing, juga latar belakang budayanya. Berdasarkan oerbedaan tersebut, maka masing-masing tokoh mempunyai watak atau temoeramen yang berbeda-beda oula. Latar belakang kehidupan para tokoh tersebut adalah:

Sadeli

Tokoh sentral dalam cerita ini. Dilahirkan di Semarang tahun 1914. Ayahnya seorang wedana yang mendidik anak-anaknya agar jike dewasa hiduo berdiri sendiri dan belajar agar jadi orang yang berguna dan meraih kedudukan yang baik. Sedangkan ibunya mengajarkan agar menjadi orang yang taat beragama.

Sadeli anak tertua dari lima bersaudara. Tiga lelaki

dan dua perempuan. Masa kanak-kanaknya tak pernah terganggu oleh kezaliman seorang ayah yang bengis atau seorang ibu yang menyia-nyiakannya. Later belakang kehidupan keluarga yang demikian tersebut sangat berperan dalam perkembangan diri Sadeli. Oleh karena keluarga meruoakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi (Ahmadi, 1976:90). Dari interaksi sosial di dalam keluarga yang penuh rasa kasih sayang, maka setelah dewasa Sadeli tak punya banyak sifat yang pelik, hatinya penggembira, periang, suka berlelucon, suka berbicara terus terang, mudah senang dan percaya pada orang yang baru dikenalnya, suka membantu dan menolong orang lain. Keadaan sosial ekonomi orang tuanya yang beroenghasilan cukup pun memberikan kesempatan terhadap Sadeli memperoleh pendidikan yang cukup tinggi.

Sebagai seorang yang tinggal dan tumbuh dewasa dengan latar temoat yang bersuasanakan revolusi, Sadeli pun turut dalam pergerakan kebangsaan untuk membebaskan bangsanya dari ketinggalan dan kejahiliahan yang dipaksekan oleh penjajah Belanda. Ia pun memoerdalam pengetahuannya tentang sejarah, politik, sastra dan sebagainya dengan membaca segala runa buku yang didapatnya serta memoelajari beberapa bahasa asing. Ia juga melatih dirinya agar badannya menjadi kuat supaya siap sedia menjalankan tugas berat yang dioerlukan dalam perjuangan kemerdekaan bangsanya. Semakin teguhlah hatinya untuk

mengabdikan diri dan hidupnya pada kemerdekaan bangsanya. Begitu hebat tekadnya hingga ia berjanji pada diri sendiri tidak akan menikah selama bangsanya belum merdeka. Ia dengan penuh kesadaran membangun dirinya, badaniah dan rohaniah agar menjadi seorang satria Indonesia sejati.

Apakah satria Indonesia sejati? Sadeli dengan mudah dapat menjawab. Dalam pikiran akan timbul tokoh satria abad-abad yang silam, Laksamana Piet Hein, dia teringat pada Sir Francis Drake, Walter Raleigh, Sultan Saladin, Gatotkaca, Hanoman, Rama, Diponegoro, pahlawan-pahlawan Aceh melawan Belanda - satria harus berani karena benar, takut karena salah. Seorang satria tak mau berdusta. Seorang satria harus setia. Seorang satria menghormati wanita dan melindungi wanita. Di tahun-tahun remejanya itu dia sering memimpikan memakai pakaian zirah, berketopong besi, dan sebilah pedang besar dan panjang di tangannya, sebuah perisai di tangan kirinya, naik kuda yang berpelana indah, daling depan di tengah pasukan berkuda (hal. 9-10)

Kutipan di atas adalah lukisan tentang jalan pikiran Sadeli yang masih polos dan murni ketika ia remaja. Pikiran yang dipengaruhi oleh satria-satria atau pahlawan-pahlawan pembela kebenaran yang dibacanya di dalam buku-buku. Cara berpikirnya yang masih sederhana tersebut membuat ia memimpikan akan dapat bertempur senerti satria-satria yang ada dalam bayangan dan mimpi-mimpinya. Pikirannya masih belum memahami, belum berpengalaman dan belum merasakan arti pertempuran yang sesungguhnya. Benak Sadeli masih terkesan dengan cerita-cerita yang dibacanya.

Sebagai seorang yang berpendidikan cukup tinggi, Sadeli mempunyai pikiran-pikiran yang luas dalam melihat keadaan bangsanya yang terjajah. Sadeli berpendirian, bahwa manusia

dihormati sebagai perorangan. Kebahagiaan dan kemerdekaan manusia perorangan adalah nilai dan martabat manusia dan itu tidak boleh ditundukkan di bawah telapak negara atau penguasa.

Oleh karena kemahirannya berbahasa asing, Sadeli diajak oleh Kolonel Suroso untuk menjadi agen intelijen Indonesia. Dalam usahanya menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut, Sadeli pun mengubah dirinya sesuai dengan keadaan-keadaan baru di lingkungannya. Usaha Sadeli untuk mengubah dirinya sesuai dengan lingkungannya yang baru disebut *autolastis* (Ahmadi, 1979:35). Sifat Sadeli yang semula mudah percaya pada orang yang baru dikenal dan suka berterus terang berubah. Sebagai seorang agen intelijen, ia tidak boleh percaya pada apa yang kelihatan begitu saja. Sadeli harus memeriksa sesuatu dari segala sudut dan harus selalu waspada akan maksud-maksud dari orang-orang yang bersikap baik padanya. Gambaran-gambaran tentang seorang satria sejati pun memudar. Sadeli menyadari bahwa dalam perjuangan yang dilakukan dinas rahasia harus dilakukan secara tersamar dan tersembunyi. Berjuang dengan dada dan muka terbuka tidak boleh dilakukan. Itulah perjuangan dinas rahasia yang harus dipegang teguh oleh Sadeli. Sedikit kekeliruan atau kealpaan berarti maut, tertangkap dan bencana serta kekalahan.

Pertama dia mendapat kesan yang simpatik tentang sikap dan pribadi Hawkins. Akan tetapi dari latihan dan pengalamannya sebagai agen intelijen, Sadeli tahu bahwa kesan-kesan pertama demikian tidak boleh dipercera. Lawannya dapat main komidi (hal. 35)

Sebagai agen intelijen, Sadeli ditugaskan ke Singaoura untuk memeriksa persoalan Umar Yunus dan membuka hubungan antara luar negeri dengan Indonesia. Di tempat baru tersebut Sadeli menyesuaikan diri secara alloplastis, yaitu mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan diri. Sadeli mengubah lingkungan rohani (pengetahuan) orang-orang di lingkungannya yang baru. Sadeli memberikan penerangan disertai fakta-fakta yang dapat merubah taraf pengetahuan orang-orang, sehingga pengetahuan orang-orang di lingkungan tersebut mengenai revolusi negerinya dapat diketahui.

Sadeli menceritakan sejarah penjajahan Belanda dengan segala kekejamannya. Diceritakannya pemberontakan dan peperangan melawan Belanda di seluruh Nusantara, di Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Lombok, Sulawesi, Maluku. Diceritakannya penghisapan yang dilakukan Belanda terhadap rakyat Indonesia beratus tahun lamanya (hal. 128)

Penyesuaian diri Sadeli yang alloplastis tersebut membuat David Wayne dan Pierre bersedia menjadi pilot yang akan menerbangkan peralatan senjata, radio dan obat-obatan ke Indonesia.

Di lingkungan Singaoure, Sadeli mulai melaksanakan tugasnya. Ketika berkunjung ke tempat Umar Yunus dan bertukar pikiran mengenai revolusi di tanah air, Sadeli sempat mengalami kebingungan sewaktu Umar Yunus memberikan pertanyaan mengenai para pemimpin yang mungkin saja menyeleweng. Pertanyaan Umar Yunus yang demikian tersebut memberikan heterosugesti, yaitu pengaruh psikis yang datang dari orang lain

(Ahmadi, 1976:28) terhadap diri Sadeli. Aoa yang dipertanyakan Umar Yunus adalah pertanyaan yang juga ada dalam hatinya yang selama ini ditekannya.

Bagaimana kalau semua yang diyakininya selama ini ternyata tidak benar? Tetaoi dia tak sanggup membayangkan kemungkinan terjadinya aoa yang ditanyakan Umar Yunus (hal. 46)

Tetaoi karena Sadeli seorang yang bersikap kritis, sugesti tersebut sulit diterimanya. Hati dan oikirannya menolak. Keyakinan Sadeli akan kemurnian para pemimoin kemerdekaan membuatnya tidak menerima sugesti dari Umar Yunus.

Pikiran-oikiran Sadeli nun mulai lebih dapat memahami ketika ia sendiri mengalami tinggal dalam suasana yang jauh berbeda dengan suasana revolusi di tanah air.

Dirinya merasa damai sekali dalam oangkuan laut. Segala suara yang gegap gempita seakan jauh tertinggal - ledakan bom dan granat, letusan senapan dan rentetan oeluru senapan mesin, neki orang revolusi kemerdekaan, erang prajurit yang terluka - segala keriuhan yang baru ditinggalkannya beberapa minggu yang lalu (hal. 66)

Keadaan lingkungan dan suasana yang berbeda dengan di tanah air memberikan oengaruh yang mendalam (impresebilitas) dalam diri Sadeli. Pikirannya yang selama ini diwarnai oleh gairah dan kegembiraan revolusi yang penuh romantika dan idealisme menjadi lebih terbuka. Selama ini Sadeli terlalu murni memandang hiduo. Pikirannya terlalu tertutup oleh semangat perjuangan revolusi di tanah air. Setelah ia mengalami sendiri berada di suasana yang lain dan latar tempat yang berbeda, ia nun menyadari tentang segala kemungkinan yang dapat saja terjadi dan realitas yang harus dihadapi bile kemerdekaan revolusi berhasil. Seerti yang dipertanyakan Umar

Yunus kepadanya. Tetapi idealisme dan rasa nasionalisme dalam diri Sadeli masih tidak berubah, hanya pikiran-pikirannya yang lebih berkembang dan bijaksana dan lebih dapat melihat secara obyektif dalam memandang kehidupan.

Ketika akhirnya Sadeli memeriksa pembukuan Umar Yunus, ditemukan kekurangan uang kira-kira setengah juta dollar Singaoura. Sadeli meminta tanggung-jawab Umar Yunus. Sadeli meminta Umar Yunus untuk mengembalikan uang revolusi yang digunakan dan mengusulkan agar Umar Yunus mengundurkan diri dari agen intelijen. Sadeli juga akan mengusulkan kepada Kolonel Suroso agar jangan diambil sesuatu tindakan hukum terhadap diri Umar Yunus. Walaupun Sadeli telah mengerti dan memahami perbuatan Umar Yunus yang dilakukan atas dasar perasaan cintanya kepada Rita Lee. Tetapi Sadeli tidak dapat membiarkan Umar Yunus mengkorupsikan dana revolusi tanpa sesuatu tindakan apapun. Sikap tersebut dilakukan Sadeli karena ia memegang tanggung-jawab, kewajiban dan satu kepercayaan yang berat terhadap tugasnya. Sadeli masih memandang yang maha ^{adalah} adalah revolusi kemerdekaan. Semuanya harus tunduk kepada perjuangan kemerdekaan. Kepentingan diri sendiri, cinta, dan bahagia diri sendiri harus mengalah.

Bagaimana kemerdekaan dapat direbut tanpa pengabdian total kepada perjuangan kemerdekaan? Tak ada ampun bagi Umar Yunus, yang telah berdosa pada revolusi. Yang telah mendahulukan kebahagiaan pribadinya dari keselamatan revolusi (hal. 141)

Walaupun selama ini Sadeli terlalu memandang segalanya

demokrasi revolusi, ternyata ia pun pernah mengalami ketidakpuasan dalam dirinya sendiri. Sebagai manusia biasa ia merasa iri akan kebahagiaan Umar Yunus dengan Rita Lee dan Ali Nurdin dengan Nani. Di bawah sadarnya timbul perasaan tak puas terhadap dirinya sendiri yang tidak pernah dapat merasakan cinta seorang wanita yang dapat menimbulkan perasaan dalam dirinya hendak mengisi hidup dengan wanita. Tetapi perasaan tersebut selalu ditekannya di dalam hati dan Sadeli berkata pada dirinya sendiri bahwa ia adalah seorang agen intelijen di tengah revolusi dan bukan saatnya memikirkan dan mengingat hal-hal demikian.

Pada akhirnya Sadeli pun menerima segala kenyataan ketika muncul perasaan cinta terhadap seorang wanita. Perasaan bimbang dan ragu melanda hatinya. Ia tak tahu apa yang harus diperbuatnya terhadap perasaan tersebut. Sadeli merasa seakan-akan mengkhianati perjuangan revolusi dengan mencintai seorang wanita. Ia ingat janjinya pada diri sendiri untuk tidak menikah selama bangsanya belum merdeka. Kini betapa mudahnya janji itu dikalahkan oleh perasaan cintanya kepada seorang wanita. Pikirannya yang menganggap kepentingan pribadi, cinta, bahagia pribadi harus mengalah terhadap revolusi mulai hilang. Ia semakin dapat memahami mengapa Umar Yunus terdorong melakukan apa yang telah dilakukannya. Sadeli mengalami dan merasakan sendiri perasaan hatinya saat jatuh cinta dengan Maria.

← Jalan pikiran Sadeli dan sikap Sadeli mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi karena lingkungan dan suasana tempat Sadeli berada pun berubah. Ia dulu tinggal dan tumbuh dewasa dengan latar suasana revolusi kemerdekaan, sehingga selalu memandang hidup dari sisi revolusi. Hitam atau putih, baik melawan buruk, dan seorang satria adalah murni, berbudi luhur, gagah perkasa, dan setiap saat bersedia mengorbankan jiwanya membela kebenaran dan keadilan. Setelah Sadeli berada di tempat dengan suasana yang berbeda dengan suasana revolusi, ia pun menyadari bahwa hidup tak semudah dan sesederhana itu. Kewajiban tidak selalu selurus yang disangkanya semula untuk melaksanakannya. Sadeli telah belajar dari hidup yang penuh perjuangan dan berinteraksi dengan lingkungan yang baru dan orang-orang segala bangsa yang mempunyai cara pandang dan bernikir yang berbeda. Ia sudah berubah dan sedang berubah, tetapi kebenaran-kebenaran pokok yang mendorong pikiran dan dirinya selama ini masih dapat dipertahkannya.

Umar Yunus

Latar belakang kehidupan Umar Yunus tak banyak diceritakan oleh pengerang. Ia ditugaskan ke Singapura untuk membantu revolusi Indonesia dari luar negeri. Di Singapura, Umar Yunus pun menyesuaikan dirinya secara autoplastis. Ia akhirnya kehilangan semangat nasionalisme dan jiwa revolusionernya setelah berada di Singapura. Kehidupan Singapura

yang berbeda dengan suasana revolusi tanah airnya telah merubah kerribadian Umar Yunus. Ia hidup dalam kemewahan dengan menggunakan uang revolusi bersama seorang wanita Cina yang diajaknya hidup bersama.

Dua bula kemudian Umar Yunus mengajak Rita Lee hidup bersama di rumahnya. Dan tiga bulan kemudian dia memberi uang pada Rita Lee untuk membuka toko bunga "Mayflower" di Selegie Road. Uang yang diambilnya dari hasil penjualan gula untuk dana perjuangan revolusi (hal. 56)

Perubahan yang terjadi dalam diri Umar Yunus sejalan dengan perubahan latar tempat. Umar Yunus tahu akan akibatnya bila menggunakan uang tersebut, tetani kelemahan jiwanya tetap melakukan perbuatan tersebut. Untuk sementara ia kesampingkan dulu masalah-masalah yang dapat timbul.

Perbuatan Umar Yunus tersebut oun tidak terlenas pula dari hasratnya untuk memberikan perlindungan terhadap diri Rita Lee. Umar Yunus merasa menemukan suatu kedamaian dan kebahagiaan baru hidup dengan Rita Lee. Dia merasa kelakiannya kini dapat dibuktikannya dengan memberikan perlindungan dan kebahagiaan kepada wanita itu. Oleh karena itu, Umar Yunus tidak bersedia mengganti uang yang telah dioakainya itu. Ia tidak mau melepaskan kebahagiaan hiduonya dan memilih keluar dari dinas intelijen.

Pada akhirnya ia nun sadar akan perbuatannya selama ini. Kesadarannya timbul ketika ia menyaksikan pengorbaban Yahya yang tewas bertempur dengan Belanda.

Dalam oertempuran hari ini saya dapat pelejaraan besar. Pengorbanan Yahya merubah jiwa saya. Saya ingin terus berjuang bersama bapak. Sebagai apa saja. Kini saya sadar kesalahan dan dosa saya pada revolusi (hal. 175)

Kesadaran Umar Yunus tersebut telah mengembalikan kebersihan semangat dan jiwa revolusioner dalam diri Umar Yunus. Ia kini menyadari bahwa jika hendak membina hidup yang bermartabat harus pula melakukan tindakan yang bermartabat. Keadaan dan pengorbanan Yahya telah memberikan pengaruh yang mendalam bagi jiwa Umar Yunus dan membuka mata hatinya terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan jiwa besar Umar Yunus mau mengakui kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya.

Ali Nurdin

Ali Nurdin adalah tokoh bawahan yang sangat mendukung penokohan diri Sadeli. Ia mempunyai kisah sendiri yang akan memberikan kejelasan tentang pribadinya.

Sebelum terjadi Perang Dunia II, Ali Nurdin hidup melarat sebagai wartawan sebuah surat kabar di Jakarta. Ia pernah merasa kelaparan ketika uangnya habis dan tak dapat menghutang di kantor karena surat kabarnya pun tak punya uang. Barulah di jaman Jepang, ia merasakan perbaikan hidup sedikit karena Jepang memerlukan wartawan yang mau bekerja untuk mereka. Akan tetapi Ali Nurdin merasa jemu membuat propaganda palsu bagi Jepang sehingga ia ikut dalam sebuah pergerakan perlawanan di bawah tanah melawan Jepang.

Enam bulan sebelum Jepang menyerah, ia jatuh cinta pada

seorang gadis, sekretaris redaksi surat kabar tempoat dia bekerja. gadis tersebut bernama Nani. Kemudian ia menyatakan cintanya kepada Nani dan meminangnya. Nani yang merasa kaget mendanet pinangan yang tak disangka-sangka hanya tertawa karena merasa aneh dan lucu. Ketika itulah Ali Nurdin bersumpah akan menjadi seorang yang terkemuka sehingga Nani akan kagum dan bangga serta jatuh cinta lalu menikah.

Maktu Jepang menyerah, Ali Nurdin bekerja amat keras ikut dalam revolusi kemerdekaannya. Hingga akhirnya timbul idkirennya untuk meluaskan pekerjaan kewartawanannya ke luar negeri. Sebelum berangkat, ia menemui Nani dan menceritakan rencana-rencananya. Ia tetap akan mencintai Nani dan meminta Nani menunggu hingga ia kembali atau hingga sampai mendengar berita kematiannya di luar negeri kalau memang Nani mencintainya. Ternyata Nani memang mencintai Ali Nurdin. Akhirnya setelah bersumpah setia, Ali Nurdin berangkat ke Singapura.

Latar belakang kehidupan Ali Nurdin tersebut menjadikan ia seorang yang mempunyai posodynie yang kuat. Posodynie adalah ketabahan manusia dalam menghadapi kesukaran atau dalam menderita (Bahnsen. dalam Suryabrata, 1990:76). Hal itu terlihat pada kesabaran serta keteguhan hati Ali Nurdin pada waktu menderita. Kepercayaan akan datangnya hari yang baik membuat ia selalu bertahan dalam segala kesulitan.

Ia lalu memutuskan untuk ke Singapura guna memperkenalkan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia kepada dunia. Semangat nasionalisme dalam diri Ali Nurdin tidak membuat ia berubah sikap ketika berada di lingkungan yang berbeda dengan suasana revolusi negerinya. Ia adalah seorang pejuang sejati yang berusaha untuk melenaskan penjajahan di tanah air.

Oleh karena kerja kerasnya, Sadeli lalu memberikan bantuan keuangan terhadap Umar Yunus sehingga sekarang Ali Nurdin telah memunyai kantor. Ali Nurdin merasa bahagia dapat ikut dalam revolusi kemerdekaan bangsanya.

Pada akhirnya Ali Nurdin pun harus menerima kenyataan ketika kekasihnya, Nani tewas tertembak serangan Belanda. Kematian Nani memberikan pengaruh yang mendalam terhadap jiwa Ali Nurdin (improressionability). Kematian Nani mampu merubah sikap Ali Nurdin. Ia memutuskan untuk menjadi anggota dinas intelijen penuh untuk membalas dendam atas kematian Nani sehari sebelum pernikahan mereka. Ia hendak membalas apa yang telah terjadi pada Nani dengan terus berjuang, bahkan lebih hebat lagi.

Tetapi dia merasa berhak untuk melakukan balas dendam pribadinya pada setiap serdadu musuh yang jatuh ke tangannya. Rasa benci dan dendam yang amat sangat menyesak dalam dadanya, sampai-sampai hampir menghancurkan duka dan perih luka hatinya. Benci dan dendam memanas seluruh badannya, yang hampir-hampir terasa seakan kegembiraan yang hangat (hal. 290)

Ali Nurdin menjadi lebih pendiam. Bekerja tak kenal lelah. Kegembiraan revolusi yang selama ini ada dalam dirinya

seekan hilang dari wajahnya. Badannya menjadi kurus. Ali Nurdin berbicara lebih tenang dan hanya jika perlu saja. Ia telah kehilangan segala idealismenya yang berlebih-lebihan, kehilangan romantik perjuangan yang didukungnya. Dari seorang manusia revolusi, Ali Nurdin telah menjadi senjata revolusi.

Rita Lee

Seorang wanita Cina yang mampu membuat Umar Yunus mengkhianati revolusi negerinya. Later belakang kehidupan Rita Lee memberikan gambaran mengenai pribadinya.

Waktu berumur tujuh belas tahun, Rita Lee tinggal di Malaka dengan ibunya. Ayahnya telah ditangkan oleh Jepang ibunya terpaksa bekerja di sebuah rumah temoat tinggal beberapa perwire Jepang, mengurus rumah dan makanan. Ketika ibunya jatuh sakit, Rita menggantikan ibunya bekerja di sana. Saat membersihkan sebuah kamar tidur, seorang perwira Jepang masuk ke kamar dalam keadaan mabuk. Melihat Rita di kamar, nafsu si Jepang muncul dan akhirnya ia memperkosa Rita Lee. Oleh karenanya peristiwa tersebut memberikan pengaruh yang mendalam terhadap jiwa Rita Lee.

Ketakutannya muncul setelah Umar Yunus dengan kasar menidurinya akibat pengaruh minuman keras. Peristiwa masa lalu Rita Lee muncul dan ia hanya bisa menangis ketakutan. Pribadi Rita Lee adalah pribadi yang lemah dan raouh. Ia membutuhkan seseorang yang mau melindunginya dari kekerasan hidup yang telah ia jalani.

Ia akhirnya hidup bersama dengan Umar Yunus karena dari diri Umar Yunuslah Rita Lee menemukan pelindung hidupnya. Ketika Umar Yunus memberitahukan bahwa ia telah diketahui menggunakan uang revolusi Rita pun menyakini Umar Yunus bahwa apa yang selama ini dilakukannya adalah benar. Rita Lee tidak dapat menerima kembali bila ia jatuh sengsara.

Oh, Johnny, engkau tak tahu apa artinya hidup melarat di negeri ini. Tak seorang juga akan menolong kita. Barulah dengan engkau aku tahu apa artinya bebas dari kemiskinan, dari ketakutan, dari ketidakeastian hidup, dari takut pada lapar yang mengancam (hal. 144)

Dari kutipan di atas, jelaskan bahwa Rita Lee adalah seorang dengan posodynie lemah. Ia cepat putus asa, cepat berkeluh kesah dan kehilangan kepercayaan terhadap akan datangnya hari yang baik. Tetapi akhirnya karena cintanya yang tulus terhadap Umar Yunus, ia pun dapat menerima keutusan Umar Yunus untuk mengembalikan uang revolusi yang telah mereka pergunakan.

David Wayne

Tokoh bawahan yang banyak membantu tugas Sadeli dalam usahanya membuka hubungan udara antara luar negeri dengan Indonesia. David Wayne berasal dari Texas, Amerika. Ia anak tertua dari dua bersaudara. Ia pernah bertunangan dengan seorang wanita bernama Lucy. Saat perang datang, David pergi ke medan perang Lucy bertemu dengan pria lain. Pertunangan mereka putus. David sempat menderita karenanya. Ia juga pernah sekolah seminari untuk menjadi pendeta. Ketika Perang Dunia Kedua pecah, ia masuk militer berlatih menjadi penerbang. Oleh karena

pengalaman-pengalamannya selama perang yang memberikan pengaruh mendalam terhadap jiwanya (impressionability), ia meragukan segala kebenaran ajaran-ajaran agamanya tentang kebijaksanaan Tuhan, tentang maha pengampun dan maha pengasih Tuhan.

Melihat betapa bengisnya kaum Nazi Jerman memusnahkan lima juta orang Yahudi dalam kamar-kamar gas, hatiku berontak terhadap doktrin dalam agama Katolik yang menghukum orang Yahudi sebagai pembunuh anak Allah (hal. 129)

Pribadi David adalah pribadi yang sedang mencari kebenaran tentang tujuan hidup. Ia pernah menjadi orang yang saleh, yang menyerahkan diri terhadap Tuhan dan pernah sama sekali tak percaya pada adanya Tuhan. Semuanya itu dilakukan David dalam mencari kebenaran.

Akhirnya setelah Sadeli menceritakan revolusi negerinya, David pun bersedia menerbangkan pesawat ke Indonesia. Kesediaan David Wayne tersebut dilakukan setelah ia menerima kesan-kesan terhadap kesungguhan Sadeli. Kesan tersebut diterima David dengan cepat (receptivity) karena ia melihat kebersihan hati Sadeli terhadap revolusi negerinya.

Setelah David menerbangkan pesawat ke Indonesia dan melihat sendiri revolusi Indonesia, ia pun ikut merasa gembira melihat semangat perjuangan tersebut. Ia pun mulai percaya akan menemukan apa yang selama ini dicari. Kebangkitan semangat manusia untuk membina persaudaraan manusia dalam kemerdekaan dan martabat manusia.

Maria

Tokoh bawahan yang mendukung penokohan Sadeli. Maria adalah seorang wanita Macao keturunan Portugis Cina. Ia anak tunggal dari ayah yang berasal dari Portugis dan ibunya seorang wanita Cina. Semasa remaja, keluarganya pindah ke Macao, dan Maria masuk sekolah di biara. Maria lalu menikah dan akhirnya menjadi janda setelah suaminya meninggal. Ayahnya nun telah meninggal pula dan kini Maria tinggal berdua dengan ibunya di Macao.

Maria adalah seorang wanita yang berpribadi lembut dan sederhana. Sebagai seorang yang bisa melukis, ia mempunyai perasaan yang halus dan menyukai keindahan. Maka ia pun segera tertarik oleh pribadi Sadeli. Kebahagiaan Maria pun terjadi setelah Sadeli melamarnya.

4.2.3. Keterkaitan Penokohan Dengan Situasi Revolusi

Situasi revolusi telah memberikan kontribusi terhadap masing-masing tokoh sehingga semakin memberikan kejelasan penokohan.

Situasi revolusi di negerinya telah membuat Sadeli sebagai seorang yang sangat idealis dan penuh semangat nasionalisme. Dalam memandang kehidupan, ia selalu melihat dari segi revolusi. Ia tak dapat menerima segala sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan revolusi.

Demikian pula halnya dengan Ali Nurdin. Ia akan memberikan apa saja untuk kemenangan revolusi, karena itu berarti untuk dirinya pula. Kemenangan revolusi adalah kemenangan yang tidak terlepas dari kemenangannya juga.

Insoektur Hawkins, David Wayne, Pierre de Koonig, dan Derek Scott adalah orang-orang dengan semangat internasionalisme yang memandang manusia adalah sama. Setiap orang, bangsa dan suatu negeri berhak merdeka. Oleh karena rasa internasionalismenya masing-masing rela berkorban demi perdamaian diantara seluruh bangsa dan negara.

Situasi revolusi itulah yang membuat tokoh Rita Lee bernubadi rapuh dan lemah. Ia adalah korban dari ketidakberdayaan dalam menghadapi situasi revolusi yang kejam.

4.2.4. Moral

Segi moral yang dikandung novel Maut Dan Cinta dapat dilihat dari tindakan atau penampilan tokoh-tokohnya.

Sadeli yang tidak pernah merasa berdosa ketika meniduri wanita-wanita untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Ia nun menikmati kebahagiaan cinta sebelum perkawinannya. Walaupun ia beberapa kali menggauli wanita, perasaan terhadap wanita yang pertama digaulinya tidak pernah hilang. Oleh karena dari wanita pertama itulah Sadeli merasa dirinya telah mencapai satu tingkat baru dalam hidupnya.

Begitu pula halnya dengan Umar Yunus yang walaupun te-

lah beristri, tetapi ia hidup bersama dengan seorang wanita. Bahkan pada akhirnya ia pun memilih bercerai dengan istrinya untuk dapat menikahi Rita Lee.

Umar Yunus pun telah menggunakan uang revolusi untuk kepentingannya sendiri. Ia telah tahu akibat-akibat yang akan terjadi, tetapi moral yang ada dalam dirinya memilihnya untuk melakukan kesalahan tersebut. Tetapi akhirnya ia pun menyesal dan merasa berdosa atas perbuatannya. Timbul penyesalan dalam dirinya dan berjanji akan memperbaiki kesalahannya.

